JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
Jl. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara Vol. 1 No. 2 Oktober 2018
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan. Indonesia
Website: http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jpbk

EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF INDIVIDUAL CONSELING SERVICES USING MODEL CIPP IN SMA NEGERI 2 BANJARMASIN

Nurida Afriana

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

nuridaafriana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out an overview of the context of individual counseling services, an overview of individual counseling service inputs, an overview of individual counseling service processes, and an overview of the products of individual counseling services at Public SMA Negeri 2 Banjarmasin. This study uses a qualitative approach with the type of research used is evaluation programs. Qualitative approaches are field studies in a way that researchers collect data in vulnerable long enough time in certain environments of a number of individuals. Whereas while program evaluation is a series of activities carried out intentionally to see the level of success of the program and to find out how high the success rate of an activity has been planned. The focus of this research is the context, input, process, and product of individual counseling service programs.

Keywords: Program evaluation, Individual counseling services

JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
Jl. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan. Indonesia
Website: http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jpbk
Vol. 1 No. 2 Oktober 2018

EVALUASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SMA NEGERI 2 BANJARMASIN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tentang *context* layanan konseling individual, gambaran tentang *input* layanan konseling individual, gambaran tentang *process* layanan konseling individual, dan gambaran tentang *product* layanan konseling individual di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dipakai adalah evaluasi program. Pendekatan kualitatif adalah studi lapangan dengan cara peneliti mengumpulkan data dalam rentan waktu yang cukup lama dalam lingkungan tertentu dari sejumlah individu. Sedangkan evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program dan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang sudah direncanakan. Focus penelitian ini adalah *context, input, process,* dan *product* program layanan konseling individual.

Kata Kunci: *Evaluasi program, Layanan konseling individual*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah merupakan bagian integral dari upaya pendidikan berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik untuk pengembangan potensi mereka seoptimal mungkin. Saat ini kehadiran BK dalam lembaga pendidikan tidak diragukan lagi karena secara yuridis formal pemerintah telah memberikan legalitas terhadap keberadaan BK di sekolah.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa peranan layanan dalam bimbingan konseling di sekolah sangat diperlukan dalam membantu mencegah dan menangani masalah siswa di sekolah, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan juga karir mereka. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan, salah satunya adalah dengan layanan konseling individual. Hal ini bertujuan untuk terentaskannya masalah yang dialami konseli dan membantu konseli untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya.

Beberapa masalah yang dialami siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin beranekaragam diantaranya masalah ketidakdisiplinan, keluar dari jam pelajaran, masalah percintaan, masalah dengan teman sebaya, masalah dengan keluarganya (*broken home)*, masalah perekonomian yang kurang mampu, ada juga masalah seorang siswa yang memiliki sikap atau karakter yang

sangat pendiam dan kurang mau membuka diri pada lingkungannya.

Tindakan yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang bermasalah biasanya dengan cara dipanggil ke ruang BK atau siswa yang datang ke ruang BK dengan sukarela untuk melaksanakan konseling individual.

Setelah melihat hasil studi pendahuluan tersebut makaxpeneliti semakin ingin berusaha menggali bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah apakah sudah dilaksanakan secara optimal ataukah belum melalui penelitian evaluasi. Peneliti memakai model CIPP untuk mengevaluasi layanan konseling individual dikarenakan beberapa keunggulan-keunggulan model tersebut. Salah satu keunggulannya adalah model tersebut mengevaluasi suatu program secara keseluruhan mulai dari perencanaan hingga hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara terhadap salah satu guru BK dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Banjarmasin, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian evaluasi pelaksanaan layanan konseling individual dengan judul **Evaluasi Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Model CIPP di SMA Negeri 2 Banjarmasin.**

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *context evaluation, input evaluation, process evaluation,* dan *product evaluation* pada layanan konseling individual di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah evaluasi program. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan studi dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Mulawarman No.21, Tlk. Dalam, Bansjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70115. Kemudian yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah konselor dan siswa yang pernah diberikan layanan konseling individual di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran hasil dari evaluasi program layanan konseling individual di SMA Negeri 2 Banjarmasin, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian evaluasi program ini berfokus kepada konteks program layanan konseling individual, input program layanan konseling individual, proses program layanan konseling individual, hasil program layanan konseling individual di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

1. Evaluasi Konteks

Hasil yang di dapat dari evaluasi konteks program layanan konseling

individual tersebut bahwa guru BK menentukan peserta didik yang memerlukan bantuan untuk mengatasi permasalahnnya dengan mengadakan rapat dengan *stakeholder* yang diadakan setiap semester tahun ajaran baru untuk mengkoordinasikan dan mensosialisasikan tentang rencana pelaksanaan layanan konseling individual serta menggunakan instrumen tes dan nontes berupa angket kebutuhan untuk mengetahui peserta didik yang memang memerlukan bantunan untuk mengatasi permasalahan.

Dari hasil identifikasi dan analisa itu didapat beberapa orang peserta didik yang memang mengalami masalah seperti melanggar tata tertib, berkelahi dengan teman, dan sering keluar masuk saat jam mata pelajaran berlangsung. Jika dilihat dari keefektifan hal tersebut memang sudah bisa dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari guru BK yang mengkoordinasikan dan mensosialisasikan rencana pelaksanaan layanan konseling individual dengan *stakeholder* sebelum pelaksanaan layanan konseling individual agar tujuan yang ingin dicapai berjalan secara maksimal.

Hal ini diperkuat menurut teori Hikmawati (2012:72) yang mengatakan bahwa penyusunan suatu program bimbingan dapat dikerjakan oleh guru BK dan penentuan sarana personal dalam menyusun rencanaxprogramxBK adalah orang-orang yang akan dilibatkan dalam penyusunan program BK seperti guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, pegawai administrasi, perwakilan orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat.

2. Evaluasi Input

Hasil yang didapat dari evaluasi input program layanan konseling individual tersebut bahwa Guru BK mengungkapkan upaya yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa mengatasi permasalahan siswa dengan cara mengumpulkan data siswa mengenai siswa yang memerlukan layanan konseling individual dengan menggunakan instrument tes seperti angket kebutuhan. Setelah teridentifikasi memiliki masalah siswa akan diberikan layanan konseling individual.

Hal ini diperkuat menurut teori Tohirin, (2007: 161) Seperti halnya instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individual. Selanjunya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan didalam himpunan data agar dapat berlanjut ketahap selanjutnya yaitu proses konseling individual.

3. Evaluasi Proses

Hasil yang di dapat dari evaluasi proses program layanan konseling individual tersebut bahwa guru BK melakukan layanan konseling individual tekait dengan peserta didik yang bermasalah di SMA Negeri 2 Banjarmasin di mulai dengan mengumpulkan data mengenai siswa yang bermasalah kemudian

menganalisis data secara komprehensif. Pelaksanaan konseling dilaksanakan di ruang BK, dengan proses membangun hubungan baik antara guru BK dan siswa untuk membuat siswa lebih terbuka menceritakan permasalahan yang sedang diialami. Kemudian melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai dengan permasalahan. Setelah melakukan semua tahapan maka proses konseling bisa diakhiri dengan beberapa kesepakaatan. Tahap selanjutnya guru BK membuat laporan dan memonitoring perilaku yang direncanakan konseli.

Hal itu sudah sesuai dengan langkah-langkah proses konseling individual berdasarkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah atas yaitu melalui beberapa tahap seperti tahap pra konseling, tahap proses konseling, dan tahap pasca konseling.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucita Kadarwati (2014) yang berpendapat bahwa pelaksanaan evaluasi proses sudah termasuk dalam kategori efektif meskipun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya waktu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

4. Evaluasi Hasil

Hasil yang didapat dari evaluasi proses program layanan konseling individual tersebut bahwa guru BK bukan menilai berupa angka tetapi dari perkembangan peserta didik, dilihat perubahan tingkah laku peserta didik yang tidak baik menjadi baik tidak sadar menjadi sadar. Hasilnya cukup baik dalam hasil evaluasi. akan tetapi lebih baik lagi kalau memang adanya langkah-langkah evaluasi yang terstruktur.

Hasil wawancara kepada peserta didik juga menyatakan hal yang sama, yaitu Untuk layanan konseling individual sangat membatu mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya. Untuk penerapannya sudah bisa merubah tingkah laku peserta didik yang awalnya tidak baik menjadi baik.

Hal ini di perkuat dengan pendapat Mulyatiningsih (2011:121) bahwa evaluasi hasil dikatakan berhasil jika dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu perubahan kearah yang lebih positif.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Hasil evaluasi *context* pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Negeri 2 Banjarmasin mengenai perencanaan program layanan konseling individual sudah sangat efektif.
2. Hasil evaluasi *input* pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Negeri 2 Banjarmasin mengenai penilaian terhadap rancangan sudah dianggap bagus.
3. Hasil dalam evaluasi proces pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Negeri 2 Banjarmasin mengenai penilaian kesesuaian pelaksanaan dengan strategi yang telah di rencanakan di anggap sudah sangat baik.
4. Hasil dalam evaluasi product/ hasil dari pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Negeri 2 Banjarmasin mengenai keberhasilan pencapaian tujuan sudah dikatakan sesuai dengan keberhasilan tujuan.

DAFTAR RUJUKAN

Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling.* Jakarta: rajawali Pers.

Kadarwati, A. M, Dantes, N, & Arya Sunu, I. G. (2014). *Studi Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Cipta Dharma Denpasar Ditinjau Dari PP No 27 Tahun 2008.* Singaraja (Universitas Pendidikan Ganesha).

Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Yogyakarta: ALFABETA.

Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.